

Analisis keefektifan pengabdian masyarakat pada kegiatan workshop AKM Guru SMP Mapel Bahasa Indonesia Kabupaten Semarang

Supriyadi^{1*}, Roudloh Muna Lia¹, Ani Rusilowati¹, Wiwi Isnaeni², Wardani Rahayu, Suraji³, & Nur Sholihin⁴

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Jakarta

³SDN Banyubiru 05 Kabupaten Semarang

⁴SMAN 1 Rembang

* supriyadi@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Kondisi ideal bahwa guru harus kompeten dalam mengkondisikan siswa untuk siap menghadapi AKM. Kondisi saat ini, kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian masih rendah. Mereka lebih memilih jalan pintas menggunakan kumpulan soal yang dijual di pasaran. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk memberi bimbingan bagi guru-guru SMP dalam penyusunan tes menghadapi AKM. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah dengan ceramah dengan pola in-on-in. Dokumen yang perlu dipersiapkan supaya pengabdian berjalan efektif adalah menyiapkan materi powerpoint dan bahan pendukung (lembar observasi dan kuesioner). Respon peserta terhadap workshop bedah AKM semuanya menunjukkan respon positif (dengan presentase di atas 50%), kecuali satu variabel yang mendapat nilai rendah, yaitu kendala log in. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan semua peserta mengumpulkan kelengkapan perangkat soal dengan lengkap. Ketepatan penulisan kisi-kisi berada pada rentang 69% - 75% dan ketepatan penulisan soal terletak pada rentang 84% - 100%. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil analisis dokumen dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat pada kegiatan workshop AKM tergolong efektif.

Kata kunci: efektif; pengabdian; AKM; kisi-kisi soal

Abstract. The ideal condition is that teachers must be competent in conditioning students to be ready to face AKM. The current condition, the ability of teachers in developing assessment instruments is still low. They prefer shortcuts using a collection of questions sold in the market. Therefore, this community service activity is focused on providing guidance for junior high school teachers in preparing tests to face the AKM. The method used to achieve the objectives of this activity is a lecture with an in-on-in pattern. Documents that need to be prepared so that the service runs effectively are preparing powerpoint materials and supporting materials (observation sheets and questionnaires). All participants' responses to the AKM surgical workshop showed a positive response (with a percentage above 50%), except for one variable that received a low score, namely the login problem. The results of the documentation analysis showed that all participants collected the complete set of questions completely. The accuracy of writing the grid is in the range of 69% - 75% and the accuracy of writing the questions lies in the range of 84% - 100%. Based on the results of the questionnaire and the results of document analysis, it can be concluded that community service in AKM workshop activities is quite effective.

Keywords: effective; community services; AKM; blueprint

To cite this article: Supriyadi., R. M. Lia., A. Rusilowati., W. Isnaeni., W. Rahayu., Suraji., & N. Sholihin. 2021. Analisis Keefektifan Pengabdian Masyarakat pada Kegiatan Workshop AKM Guru SMP Mapel Bahasa Indonesia Kabupaten Semarang. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 84-91. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.84-91>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

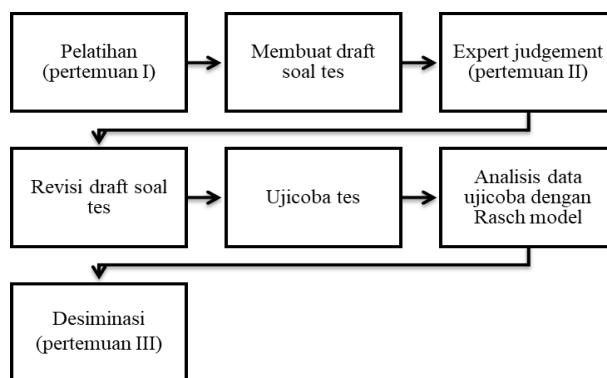
PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memutuskan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020. UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter (Anas dkk, 2021). AKM dan survei karakter tidak dilakukan berdasarkan penguasaan mata pelajaran maupun berdasarkan penguasaan konten atau materi seperti yang selama ini diterapkan dalam UN, melainkan pengukuran kemampuan minimal yang dipetakan menjadi kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan pendidikan karakter (Kamaliyah, Zulkardi, & Darmawijoyo, 2013). Berbeda dengan UN yang pelaksanaannya di akhir jenjang, AKM ini dilakukan di tengah jenjang, yaitu di kelas IV SD, VIII SMP, dan XI SMA/SMK (Sulaefi, 2017; Triasmoko, dkk, 2019). Kemampuan literasi merupakan kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk teks, sedangkan kemampuan numerasi adalah kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk angka. kemampuan numerasi diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis matematika dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari, serta mampu menjelaskan penggunaan matematika tersebut (Nilasari & Anggraini, 2019).

Peningkatan kualitas kurikulum yang selalu dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki materi dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang ada. Salah satu menjadi dasar pemerintah dalam melakukan revisi tersebut adalah hasil pengukuran kompetensi dan literasi internasional seperti PISA. PISA merupakan singkatan dari Programme for International Student Assessment yang dirancang untuk mengevaluasi hasil pendidikan dalam hal kemampuan siswa yang berumur 15 tahun. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, hasil studi PISA tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika di Indonesia masih rendah (Surtiyya, 2020; Syahza, 2019; Suardipa & Primayana, 2020). Sejauh ini ranking Indonesia masih berada di urutan bawah dengan rata-rata masih jauh dari skor Internasional Nielsen & Santiago (2020). Berdasarkan informasi tersebut maka guru-guru perlu membiasakan siswanya dalam menyelesaikan soal yang bertemakan literasi numerasi tersebut, yang dalam hal ini akan diterapkan pada soal AKM.

AKM akan dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021/2022, oleh karena itu para guru perlu mengetahui gambaran tentang soal AKM. Guru-guru SMP mempunyai tantangan tersendiri untuk mempersiapkan siswa SMP dalam menghadapi penilaian kemampuan literasi dan numerasi (Widiyoko, 2017). Kondisi ideal bahwa guru harus kompeten dalam mengkondisikan siswa untuk siap menghadapi AKM. Salah satunya kompetensi membuat soal literasi dan numerasi. Kondisi saat ini, kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian masih rendah. Mereka lebih memilih jalan pintas menggunakan kumpulan soal yang dijual di pasaran. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk memberi bimbingan bagi guru-guru SMP dalam penyusunan tes menghadapi AKM. Kelebihan guru membuat soal sendiri adalah soal yang dikerjakan untuk latihan siswa menghadapi AKM akan sesuai dengan katrakter siswa yang diajar, dan bentuk soal dapat disesuaikan dengan ciri khusus sesuai dengan tempat tinggal siswa. Apabila soal disesuaikan dan didekatkan dengan kegiatan sehari-hari siswa, itu akan membuat siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM tentang kemampuan literasi dan numerasi. Guru selain dituntut dapat menyusun instrumen penilaian AKM, juga diharapkan dapat menganalisis soal supaya kualitas soal yang dibuat dapat diketahui. Analisis soal pada pengabdian ini dilakukan dengan model Rasch.

Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian untuk menghadapi AKM diharapkan mengikuti kaidah penulisan soal yang sesuai standar agar tidak merugikan siswa (Azwar & Saifudin, 2017). Guru diharuskan menyusun instrumen tes AKM sesuai kaidah yang baik dan benar supaya siswa benar-benar siap menghadapi AKM. Apabila siswa dapat mengerjakan soal AKM, maka soal AKM yang mengacu pada soal PISA dapat dikuasai. Sejauh ini ranking Indonesia masih berada di urutan bawah dengan rata-rata masih jauh dari skor Internasional (Nielsen & Santiago, 2020). Oleh karena itu, pada pengabdian berbentuk workshop ini mempunyai tujuan untuk melatih keterampilan guru SMP dalam mengembangkan penyusunan instrumen tes untuk menghadapi AKM. Tim pengabdian menawarkan solusi berupa workshop tentang bagaimana menyusun soal tes standar yang mengacu pada model soal AKM karena siswa akan mengikuti AKM yang pertama kali pada tahun 2021/2022. Solusi masalah yang diterapkan pada pengabdian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Solusi Masalah yang Diterapkan pada Kegiatan Pengabdian

Beban kerja dosen sesuai yang tertuang pada pasal 72 ayat 1 Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 salah satunya adalah tentang pengabdian kepada masyarakat. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran perguruan tinggi seharusnya memberikan kontribusi dalam pengembangan IPTEK untuk kemajuan bangsa. Sumberdaya manusia (SDM) yang dihasilkan Perguruan Tinggi (PT) harus terlihat pada peningkatan daya saing bangsa (Syahza, 2019). IPTEK dan pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Workshop pembuatan soal tes menerapkan teknologi pembuatan soal tes yang baik dan menggunakan aplikasi Winstep untuk menganalisis data hasil uji coba draft tes. Analisis winstep akan menghasilkan informasi tentang karakteristik tes yang disusun guru. Pengujian statistik data uji lapangan analisis validitas empiriknya menggunakan analisis data Rasch model. Proses evaluasi terhadap instrumen evaluasi menggunakan menggunakan bantuan aplikasi Winsteps. Program Winsteps dapat mengetahui indikasi tebakan dan contekan (Sumintono & Widhiarso, 2015).

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan selama pengabdian masyarakat pada awal penyusunan proposal telah didiskusikan tim dan dikomunikasikan kepada koordinator peserta kegiatan pengabdian. Ada beberapa dokumen yang perlu dipersiapkan yaitu: (1) Materi pengabdian, yang terdiri atas materi AKM, materi cara membuat soal yang baik, materi bagaimana mengujicobakan *draft* soal pada siswa, materi cara analisis data lapangan hasil uji coba, materi cara memaknai hasil analisis. Masing- masing materi dilengkapi dengan slide Power Point, dan (2) Menyiapkan bahan-bahan pendukung untuk keperluan pelatihan, seperti kuesioner sebagai bahan evaluasi dan lembar analisis dokumen. Kuesioner diberikan dalam bentuk *online* dengan menggunakan *google form*. Bentuk kuesioner adalah menggunakan skala *likert* dan uraian. Lembar analisis dokumen dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan dokumen perangkat soal yang dibuat peserta sebagai bentuk tugas dan luaran dari pengabdian ini (terbentuknya bank soal AKM). Adapun dokumen yang dipastikan harus ada ketika peserta mengumpulkan tugas pembuatan soal AKM yaitu (1) kisi-kisi, (2) soal, dan (3) kunci jawaban. Selain itu, untuk melakukan penilaian ketepatan penulisan soal dibutuhkan lembar validasi, yang terdiri atas materi, konstruksi, dan bahasa. Ketepatan penulisan kisi-kisi juga dinilai, yaitu dari segi penulisan identitas kisi-kisi soal, dan kelengkapan komponen kisi-kisi soal.

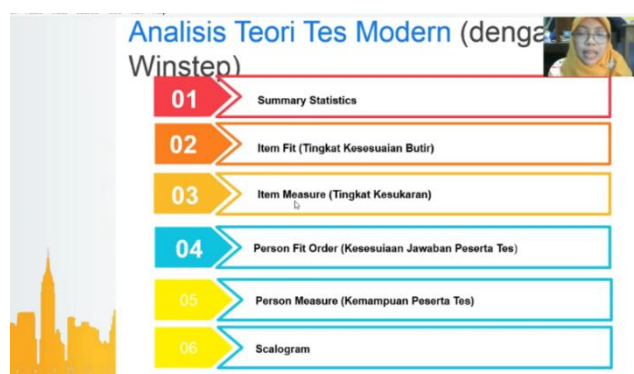
Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah dengan ceramah dengan pola *in-on-in* dan workshop tentang penulisan soal literasi bagi guru SMP dengan melalui tahapan berikut. Pertama, pemaparan penulisan soal literasi membaca bagi guru SMP di kabupaten Semarang. Pada tahap ini, narasumber menyampaikan latar belakang terkait literasi membaca serta pembahasan beberapa soal yang bisa menjadi referensi dalam menyusun soal literasi membaca yang terdapat pada soal AKM. Kedua, workshop penulisan soal literasi membaca bagi guru SMP di kabupaten Semarang. Pada kegiatan kali ini, peserta dengan dibimbing oleh narasumber mengembangkan soal-soal literasi membaca yang dapat diterapkan dalam materi Bahasa Indonesia pada soal AKM. Terakhir, evaluasi kegiatan workshop penulisan soal literasi membaca menggunakan angket respon untuk mengetahui kemampuan awal, hasil pelatihan, dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa workshop penyusunan AKM. Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan tim MGMP Bahasa Indonesia se-Kabupaten Semarang. Melalui workshop ini diharapkan mampu mempersiapkan guru dalam menghadapi AKM yang akan dimulai tahun 2021 ini, karena guru dituntut menyiapkan siswa untuk membuat soal-soal yang identik dengan AKM, sehingga para siswa benar-benar siap saat menghadapi ujian AKM. Kegiatan yang telah dilakukan berupa kegiatan teori dan praktek. Kegiatan teori bertujuan memberikan bekal teori kepada guru tentang cara menyusun soal tes AKM yang baik. Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki guru berkaitan dengan tugas sehari-hari, kegiatan workshop ini dikemas dengan pola *In-On*.

Kegiatan *In* ke-1 berlangsung 2 hari, Tujuannya adalah memberikan bekal teori kepada peserta workshop tentang pengenalan AKM, penyusunan soal AKM, dan analisis hasil uji coba soal AKM yang telah disusun. Kegiatan *On* ke-1 peserta menyusun soal tes, uji coba soal tes, dan analisis hasil uji coba. Kegiatan menyusun soal dan uji coba AKM dilakukan oleh peserta workshop (guru Bahasa Indonesia), sedangkan analisis hasil uji coba menggunakan IRT dilakukan oleh tim pengabdian Unnes. Kegiatan *In* ke-2 peserta mempresentasikan hasil soal AKM yang telah dibuat dan tim pengabdian Unnes memberikan *flashback*. Kegiatan *In* ke-2 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021. Setelah itu dilanjutkan penyusunan RTL, yaitu peserta latihan secara mandiri menganalisis soal AKM yang telah dikembangkan. Adapun dokumentasi ketika kegiatan berlangsung disajikan pada Gambar 2 dan 3.

Narasumber pada Gambar 2 berasal dari alumni Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Unnes yang juga masuk dalam tim pengabdian Unnes. Pengabdian yang diadakan oleh tim Penelitian dan Evaluasi Pendidikan adalah pengabdian ketiga. Tahun 2019 mengangkat topik tentang Bimtek Penyusunan Tes Online (Supriyadi, dkk, 2021). Materi yang dipaparkan narasumber pada Gambar 2 adalah tentang analisis soal AKM secara klasik dan secara modern. Moderator dan peserta menyampaikan perlu diadakan workshop khusus yang membahas tentang analisis soal, terutama yang analisis modern. Menurut panitia pengabdian dari tim MGMP bahwa analisis soal modern belum pernah didapatkan materi sebelumnya, sehingga menurut peserta, analisis modern adalah ilmu baru yang bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan/ perkembangan peserta didik. Sesuai yang dikatakan Rahayu et al., (2018) bahwa hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah dirancang (Rahayu, dkk, 2018) sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan kualitas dan efektivitasnya As'at, dkk (2017) ; Wills & Baker (2017).



Gambar 2. Pemaparan Narasumber tentang Analisis Soal

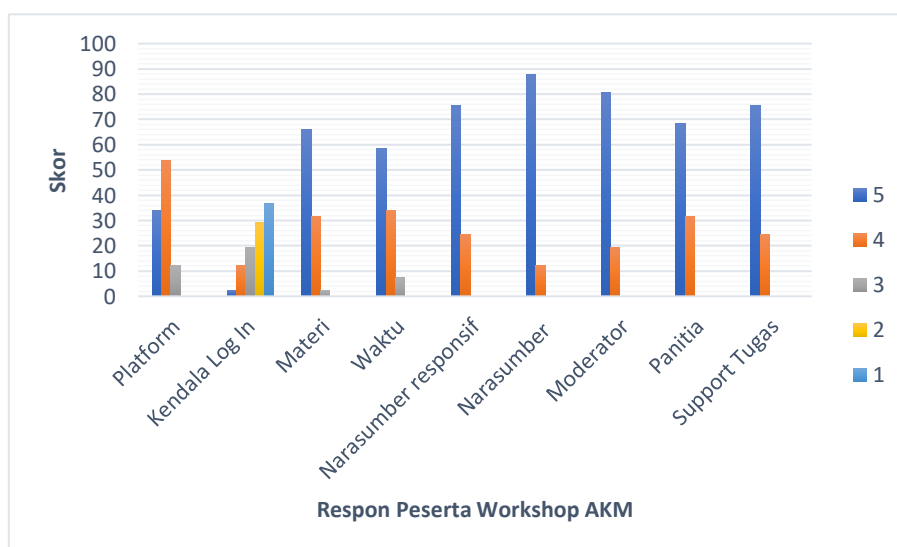


Gambar 3. Peserta Workshop pada Hari Terakhir Workshop AKM

Pada kegiatan workshop hari terakhir, peserta diberikan kuesioner berupa tanggapan, komentar, dan masukan terkait workshop yang telah dilaksanakan. Kuesioner tersebut ditujukan untuk mengukur keefektifan hasil dari pengabdian. Adapun variabel untuk mengukur keefektifan terdiri atas 7 variable penilaian, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian *platform*. *Platform* yang digunakan pada workshop ini menggunakan “zoom meeting”. Penilaian *platform* dimaksudkan apakah *platform* zoom mudah diperasikan atau tidak.
2. Kendala *Log In*. Poin ini ditanyakan apakah peserta terdapat kendala atau tidak ketika masuk (*log in*) ke *platform* zoom.
3. Materi. Respon ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah materi yang disajikan sesuai yang diharapkan dari workshop atau tidak.
4. Waktu. Poin ini menanyakan lama waktu workshop sesuai dengan topik yang disajikan.
5. Narasumber responsif. Maksudnya menanyakan apakah narasumber bersikap responsif atau tidak kepada peserta workshop
6. Penilaian kepada narasumber, apakah narasumber menguasai materi yang disajikan.
7. *Support* tugas, maksudnya workshop yang diikuti mendukung tugas/pekerjaan atau tidak.

Ketujuh variable penilaian tersebut berbentuk *rating scale* skala 5. Grafik respon peserta terhadap workshop bedah AKM yaitu Pengembangan Instrumen Tes Literasi dan Numerasi dengan peserta guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP se Kabupaten Semarang ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Respon Peserta Workshop Bedah AKM

Berdasarkan grafik pada gambar 4 dapat dilihat bahwa peserta terdapat kendala *log in*, yaitu sebesar 36.58%. Ketika berlangsungnya kegiatan ada *speaker* yang tidak di *unmute* oleh host, jadi peserta agak sedikit terganggu dalam mengikuti kegiatan dikarenakan ada suara yang bocor. Hal ini diungkapkan oleh peserta, “Operator kurang responsif karena terkadang ada peserta yang mengaktifkan mic dan operator tidak

menanggapi untuk mematikan mic tersebut, padahal mengganggu jalannya acara” Peserta lain menanggapi bahwa operatornya bagus ,hanya hari pertama terjadi suara bising dari peserta, operator (host) responnya masih kurang. Penilaian terhadap narasumber mendapat skor 5 sebanyak 88%. Komentar peserta antara lain narasumber sangat berkompeten di bidangnya, narasumber berkualitas, sangat menginspirasi dalam peningkatan soal untuk latihan, namun kekurangannya adalah narasumber hari pertama dan kedua ada yang kurang interaktif kepada peserta sehingga terkesan penyampaian hanya satu arah, namun narasumber pada hari ketiga mampu mengajak komunikasi dengan peserta. Narasumber juga beberapa kali mengecek pemahaman peserta dengan menanyai peserta *random*. Secara umum, komunikasi dibagi menjadi enam macam, yakni : komunikasi informatif, komunikasi koersif, komunikasi persuasif, komunikasi intruktif, komunikasi pervasif dan komunikasi manusiawi (Sulaefi, 2017). Komunikasi yang diharapkan pada workshop ini adalah komunikasi informatif, sehingga peserta berhasil menyerap informasi dan ilmu dari narasumber dengan sempurna.

Peserta merasa ilmu yang diberikan narasumber dapat bermanfaat dan mendukung tugas/kerja, yaitu sebanyak 76%. Manfaat yang dirasakan menurut tanggapan peserta adalah memberikan pemahaman tentang penyusunan soal dan penganalisisan jawaban soal, menambah wawasan seputar AKM baik teori maupun praktik, mengetahui bagaimana menulis soal AKM, mengujikan, menilai dan menganalisa hasilnya. Peserta lain ada yang menuturkan manfaatnya antara lain mendapat ilmu bagaimana cara membuat soal AKM yang sesuai dengan kriteria soal HOTS, mendukung dalam analisis soal, sehingga kualitas soal menjadi lebih baik dan SDM anak meningkat.

Partisipasi yang diharapkan adalah keseriusan peserta selama mengikuti workshop baik dalam kegiatan *In job training* maupun dalam kegiatan *On job training*. Panitia workshop dari MGMP Bahasa Indonesia menginginkan pihak pengabdian Unnes dapat mengadakan kerjasama lagi dengan topik yang berbeda. Sejumlah 16 peserta menyarankan topik tentang analisis soal dengan model Rasch melalui aplikasi winstep, karena menurut pengakuan tim panitia MGMP, peserta belum pernah menganalisis soal dengan teori tes modern. Diketahui bahwa melalui tes modern dengan model Rasch, peserta dapat mengindikasikan tebakan dan konteks, dan analisisnya lebih detail dibandingkan teori tes klasik (Osnal & Suhartoni, 2015).

Soal yang dikumpulkan peserta workshop dikumpulkan pada hari ketiga workshop. Semua peserta mengumpulkan semua kelengkapan perangkat soal yang terdiri atas kisi-kisi soal, naskah (soal) AKM, Kunci Jawaban dan Blangko Analisa. Peserta workshop dibagi menjadi 6 kelompok, dan setiap satu kelompok membuat 10 soal AKM berbentuk pilihan ganda. Secara keseluruhan, peserta workshop sudah dapat membuat perangkat soal AKM dengan benar, dibuktikan pada ketepatan penulisan kisi-kisi dan ketepatan penulisan soal yang melebihi 50% atau 69% ke atas. Kelompok yang mendapat nilai terendah adalah kelompok 2, yaitu pada kisi-kisi soal tidak dilengkapi dengan identitas kisi-kisi. Ketepatan penulisan kisi-kisi berada pada rentang 69% - 75%. Kesalahan yang dialami peserta workshop adalah pada penulisan indikator soal. Seharusnya indikator soal terdapat komponen ABCD. Seperti yang dikutip dalam Izzati & Febrian (2021) bahwa Rumusan indikator yang lengkap mencakup 4 (empat) komponen, yaitu ABCD, dengan A = *Audience*, B = *Behaviour*, C = *Condition*, dan D – *Degree*, sedangkan pada ketepatan penulisan soal terletak pada rentang 84% - 100%. Ada komponen yang kurang tepat, yaitu dari segi kehomogenan jawaban dan dari ketepatan penulisan pilihan jawaban. Penilaian naskah (soal) AKM pada tiap kelompoknya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Soal AKM

TUGAS KELOMPOK	IDENTITAS KISI-KISI	KETEPATAN PENULISAN KISI-KISI	KETEPATAN PENULISAN SOAL
1	Ada	75%	89%
2	Tidak Ada	69%	100%
3	Ada	69%	89%
4	Ada	69%	95%
5	Ada	71%	84%
6	Ada	75%	100%

KESIMPULAN

Respon peserta terhadap workshop bedah AKM semuanya menunjukkan respon positif (dengan presentase di atas 50%), kecuali satu variabel yang mendapat nilai rendah, yaitu kendala *log in*. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan semua peserta mengumpulkan kelengkapan perangkat soal dengan lengkap. Ketepatan penulisan kisi-kisi berada pada rentang 69% - 75% dan ketepatan penulisan soal terletak pada rentang 84% - 100%. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil analisis dokumen dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat pada kegiatan workshop AKM tergolong efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNNES yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA Pengabdian 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57.
- As'at, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). The Development of English Instructional Design Social Learning Network (SLN)-Based Using Auction (Interested-based Negotiation) Strategy. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran)*, 4(1), 2-7.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imaduddin, A. (2019). Menalar Urgensi Penghapusan Ujian Nasional Demi Keadilan Siswa, Guru Dan Sekolah Pasca Putusan Mahkamah Agung Nomor: 2596 K/PDT/2008. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 1-20.
- Izzati, N., & Febrian, F. (2021). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Tes Hasil Belajar Kategori Higher Order Thinking Skill. *Jurnal Gantang*, 6(1), 75-82
- Fitriyani, I., & Mastur, Z. (2017). Kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional pada pembelajaran CPS berbantuan hands on activity. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 139-147.
- Kamaliyah, Zulkardi, & Darmawijoyo. (2013). Menyelesaikan soal matematika model PISA level 4. *JPM IAIN Antasari*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22342/jme.4.1.559.9-28>.
- Nielsen, T., & Santiago, P. H. R. (2020). Using graphical loglinear Rasch models to investigate the construct validity of the Perceived Stress Scale. In *Rasch Measurement* (pp. 261-281). Springer, Singapore.
- Nilasari, N. T., & Anggreini, D. (2019). Kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari adversity quotient. *Jurnal Elemen*, 5(2), 206-219.
- Ningsih, A. W., Shara, A. M., & Andriani, D. (2021). Reading Duration And Financial Literacy In Vocational High School. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 577-577.
- Osnal O & Suhartoni, I. I. W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop Di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang Tahun 2014/2015. *Pancaran*, 5(1), 67-82.
- Ovan, & Nugroho, S. E. (2017). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari metakognisi siswa pada model PISA-CPS. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 96-102.
- Pratama, R. N., & Boer, K. M. (2019). Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Aksi Sapta Pesona Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Rahayu, A., Abidin, Z., & Susilaningsih, S. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran Full Day School Di SDN Bunulrejo 2 Malang. *JINOTEP*, 4(2), 82-87.
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2021). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 213-220). FBS Unimed Press.
- Sulaefi. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.5, No1, pp.8- 21.

- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sumintono, B. & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Khumaedi, M., & Suraji, S. (2021). Evaluasi Program Pengabdian: Bimtek Penyusunan Tes Online Bagi Guru SD Di Banyubiru. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 19-24.
- Surtiya, T., Zulkardi, Z., & Putri, R. I. I. (2020). *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Smp/Mts Tahun 2014-2019 Untuk Mengetahui Soal Numerasi Berdasarkan Framework PISA* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Syahza, A. (2019, August). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 1-7).
- Triasmoko D., Mukzam M.D., Nurtjahjono G.E. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 12, no. 1.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wills, T., & Baker, C. (2017). Strategies to Make Alfiana – Analisis Butir Tes, Online Teaching Better Than Face-To-Face. *Innovations in Teaching & Learning Conference Proceedings*, 9